

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berasal dari kata ‘didik’, lalu kata ini mendapat awalan ‘me’ sehingga menjadi ‘mendidik’ artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Yaitu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹

Era global yang ditopang oleh kemajuan dan kecanggihan teknologi menjadikan manusia seakan-akan hidup dalam satu kawasan, kota dunia yang memberikan perubahan sangat besar pada tatanan dunia secara menyeluruh serta perubahan itu dihadapi bersama sebagai suatu perubahan yang wajar. Sebab, mau tidak mau, siap tidak siap perubahan itu diperkirakan bakal terjadi. Secara fenomena, kebudayaan dalam era global mengarah kepada nilai-nilai sekuler yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa keagamaan, khususnya dikalangan generasi muda.²

Remaja adalah suatu masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan perkembangan biologis, psikologis, moral dan Agama. Tahapan ini merupakan tahapan yang kritis, pada masa ini gejolak jiwa sedang bangkit. Keinginan untuk mencari jati diri dan mendapatkan pengakuan dari

¹ Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.10

² Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 2001), h. 231

keluarga serta lingkungan setinggi-tingginya. Terkadang untuk mendapatkan pengakuan dari lingkungannya, remaja melakukan hal-hal yang ada di luar etika dan aturan.³

Berbicara tentang etika dan aturan yang dituangkan dalam ajaran Agama bagian yang terpadu dari Pendidikan Nasional sebagian satu kesatuan. Sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat (1) yang dimaksud dengan pendidikan adalah :

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Serta di dalam Bab II Pasal 3 yang berkaitan dengan fungsi dan tujuan dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa terhadap Allah Swt, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Tujuan pendidikan di atas selaras pula dengan tujuan pendidikan agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama yaitu memberikan kemampuan dalam mengembangkan kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT. Hal ini sebagaimana tercantum dalam firman Allah SWT QS. At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ آلَ الْمُؤْمِنِينَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْ لَا نَفَرْنَا مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ ۖ طَآئِفَةٌ

لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ ۖ إِذَا رَجَعُوا إِلَىٰ آلِهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ.

³ Yudho Purwoko, *Memecahkan Masalah Remaja*, (Bandung ; Nuansa, 2001), h. 7

⁴ Guza, Afnil. *UU RI Nomor 9 tahun 2009 Badan Hukum Pendidikan dan Sistem Pendidikan Nasional UU RI Nomor 20 tahun 2003*, h. 68

Dari ayat tersebut dijelaskan dalam kitab Jalalain bahwa tatkala kaum Mukminin dicela oleh Allah bila tidak ikut ke medan perang kemudian Nabi saw. Mengirim sariyahnya, akhirnya mereka berangkat ke medan perang semua tanpa ada seorang pun yang tinggal, maka turunlah firman-Nya berikut ini: Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi ke medan perang semuanya. Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan suatu kabilah di antara mereka beberapa orang beberapa golongan saja kemudian sisanya tetap tinggal di tempat untuk memperdalam pengetahuan mereka yakni tetap tinggal di tempat mengenai agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya dari medan perang, yaitu dengan mengajarkan kepada mereka hukum-hukum agama yang telah dipelajarinya supaya mereka itu dapat menjaga dirinya dari siksaan Allah, yaitu dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Sehubungan dengan ayat ini Ibnu Abbas r.a. memberikan penakwilannya bahwa ayat ini penerapannya hanya khusus untuk sariyah-sariyah, yakni bilamana pasukan itu dalam bentuk sariyah lantaran Nabi saw tidak ikut. Sedangkan ayat sebelumnya yang juga melarang seseorang tetap tinggal di tempatnya dan tidak ikut berangkat ke medan perang, maka hal ini pengertiannya tertuju kepada bila Nabi saw. berangkat ke suatu ghazwah.

Oleh karena itu, pentingnya ilmu pengetahuan, diantaranya Fikih. Fikih merupakan Ilmu yang mendalami hukum yang diperoleh melalui dalil Al-Qur'an dan Sunnah. Selain itu Fikih juga merupakan Ilmu yang membahas hukum *syar'iyah* dan ada hubungannya dengan kehidupan manusia sehari-hari, baik itu dalam hal ibadah maupun muamalah. Seseorang akan mampu menjalani

kehidupannya dengan baik dan sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya lewat pemahaman pada pelajaran Fikih.⁵

Mata pelajaran Fikih termasuk bagian yang penting dalam mata pelajaran di Madrasah. Selaras dengan Pendidikan Nasional yang menitik beratkan pada pembelajaran Agama khususnya Agama Islam. Namun dalam pelaksanaan Agama Islam, terutama dalam pelajaran Fikih di madrasah belum menghasilkan nilai yang memuaskan. Dilapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Fikih kurang menghasilkan siswi yang aktif berpengetahuan tinggi dan mengamalkan nilai-nilai yang religius yang dipelajarinya.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fikih ustadz kaspiani, S. Pd bahwa beliau belum pernah menggunakan strategi karena kata beliau membutuhkan waktu yang lama, oleh karena itu beliau hanya menggunakan metode klasikal seperti ceramah.

Penulis berasumsi/menduga, rendahnya prestasi belajar Fikih disebabkan oleh keadaan siswi yang kurang aktif dalam mengikuti rangkaian pembelajaran, siswi cenderung tidak mencatat, dan tidak melakukan diskusi satu arah, ketika pembelajaran yang disampaikan oleh pengajar, siswi cenderung bersifat menerima dan mendengarkan saja. Selaras juga dengan metode pengajaran yang digunakan pengajar masih cenderung metode klasikal berupa ceramah, sehingga peserta didik terlihat kaku dan membosankan. Penulis meneliti siswi saja karna di MA At-Thohiriyah hanya terdapat santriyati saja. Berkaitan dengan hal tersebut, permasalahan yang sama juga terjadi tepatnya di kelas 11 MA At-Thohiriyah.

⁵ Anis Tanwir Hadi, *Pengantar Fikih untuk kelas VI Madrasah Ibtidaiyah*. (Solo: 2008, PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri Solo). h. 1

kegiatan pembelajaran tersebut hanya berpusat kepada gurunya saja sehingga sebagian besar siswanya menjadi pasif dan tidak aktif.

Guru juga diharapkan mampu membangkitkan keaktifan siswi dan mampu membuat siswi lebih memahami materi yang disampaikan. Dengan strategi yang dapat membuat siswi aktif yaitu dengan menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing*.

Strategi *Active Knowledge Sharing* didasarkan dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi kepada dan mendapat tanggapan dari siswa. Apabila strategi ini dilakukan, maka siswi dapat menumbuhkan partisipasi yang besar. Latar belakang di atas, maka penulis menggunakan strategi *Active knowledge sharing* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswi pada pelajaran Fikih kelas 11 MA At-Thohiriyah.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Strategi *Active Knowlegde Sharing*

Strategi *Active Knowlegde Sharing* adalah suatu pendekatan tujuannya untuk membuat peserta didik aktif (saling tukar pengetahuan) dalam suatu pembelajaran. Sedangkan yang dimaksud penulis adalah siswi aktif tidak pasif saat pembelajaran, saling bertukar pikiran agar semua siswi memahami terhadap materi.

2. Materi Fikih kelas 11 MA At-Thohiriyah

Kata Fikih secara etimologi berarti paham yang mendalam. Secara definisi, Fikih berarti ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliah

yang digali dan ditemukan dalam dalil-dalil yang ditafsiri.⁶ Materi Fikih kelas 11 MA At-Thohiriyah yang dimaksud adalah Pernikahan dalam Islam. Penulis mengajarkan materi tersebut sesuai dengan materi pada hari itu. Penulis meneliti siswi karena sekolah tersebut hanya terdapat santriwati saja.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tujuan pengajaran yang diharapkan dari siswi setelah melakukan kegiatan tertentu.⁷ Sedangkan yang dimaksud penulis adalah siswi mempunyai pengalaman setelah pembelajaran dan hasil yang dicapai dalam bentuk skor setelah diberikan tes pada akhir pembelajaran artinya Memerlukan *pretest dan posttes* untuk mendapatkan hasil belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka ditetapkan rumusan masalah dalam menelitian ini adalah;

1. Bagaimana hasil belajar *posttest* dan *pretest* dengan menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing*?
2. Apakah penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan hasil belajar siswi pada pembelajaran Fikih?
3. Apakah terdapat pengaruh Strategi *Active Knowledge Sharing* terhadap hasil belajar siswi pada pembelajaran Fikih?

⁶ Amir Syarifuddin, *Ushul Fikih*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), h. 3

⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003), h. 45

D. Alasan Memilih Judul

Terdapat beberapa alasan yang mendasari penulis untuk meneliti atau memilih judul di atas sebagai berikut:

1. Karena pembelajaran Fikih kelas 11 MA At-Thohiriyah masih menggunakan metode yang monoton dan peneliti ingin meningkatkan semangat belajar peserta didik dengan menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing*.
2. Karena dalam pembelajaran Fikih belum ada yang menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing*.
3. Karena fikih adalah salah satu ilmu yang wajib dipelajari untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari.
4. Karena strategi tersebut mudah diterapkan dalam pembelajaran.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka tujuan penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui hasil belajar penggunaan Strategi *Active Knowledge Sharing* pada Pembelajaran Fikih.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar fikih di kelas 11 MA At-Thohiriyah.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan Strategi *Active Knowledge Sharing* di kelas 11 MA At-Thohiriyah.

F. Signifikasi atau Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat;

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya teori belajar mengajar dalam pembelajaran Fikih.
- b. Menjadi bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan proses pembelajaran Fikih yang efektif, efisien dan tepat guna sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi;

- a. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin, Menambah khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan UIN Antasari Banjarmasin, dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis nantinya.
- b. Bagi sekolah/ Lembaga
Digunakan sebagai bahan informasi mengenai Strategi *Active Knowledge Sharing* dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c. Bagi peserta didik

Mempermudah peserta didik dalam pembelajaran Fikih khususnya dengan menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing*. Menambah pengetahuan guru mengenai Strategi *Active Knowledge Sharing* dan dapat mengaplikasikan pendekatan tersebut dalam kegiatan pembelajaran yang sama, sehingga guru dapat memperoleh pengalaman menarik melalui Strategi *Active Knowledge Sharing*.

d. Bagi peneliti

Digunakan sebagai masukan sekaligus pengetahuan untuk mengetahui gambaran kuantitatif seberapa besar peran penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing* untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Fikih kelas 11 MA At-Thohiriyah.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Terhadap dua macam hipotesis dalam sebuah penelitian ini yaitu hipotesis nihil (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a), dimana hipotesis nihil (H_0) dinyatakan dalam kalimat negatif dan hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan dalam kalimat positif. Dengan adanya permasalahan yang terdapat pada permasalahan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah:

1. Hipotesis nihil (H_0): Tidak terdapat perbedaan hasil belajar pembelajaran antara kelas yang menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing* dengan kelas kontrol.

2. Hipotesis alternatif (Ha): Terhadap perbedaan hasil belajar pembelajaran antara kelas yang menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing* dengan kelas kontrol.

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini diangkat berdasarkan penelusuran terhadap beberapa karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan, ditemukan beberapa karya ilmiah dalam bentuk proposal, yang di antaranya :

TABEL I. Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul & Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Sadam Husen	Penerapan Strategi <i>Active knowledge sharing</i> dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Fiqih di MTs Al-Barokah Semendo Darat Laut Muara Enim Sumatra Selatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu hal ini ditunjukkan oleh data sebelum diterapkan, rata-rata hasil belajar hanya 60 dengan ketuntasan belajar 44% setelah diterapkan strategi <i>Active knowledge sharing</i> , nilai rata-rata hasil belajar peserta didik	Strategi yang digunakan dan Jenis penelitian yang digunakan sama-sama mencari hasil belajar peserta didik.	Obyek, subyek yang diteliti dan tempat penelitian.

		<p>ada siklus 1 meningkat menjadi 65 dengan ketuntasan belajar 61%. Pada siklus ke 2 nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 66 dengan ketuntasan 72,2%. Pada siklus 3 nilai rata-rata hasil belajar siswi mencapai 78,6 dengan ketuntasan belajar 86,1%. Jadi penerapan strategi active knowledge sharing dapat meningkatkan hasil belajar fikih di kelas VII.</p>		
2.	SALMA WATI	<p>Pengaruh Strategi pembelajaran <i>Active knowledge sharing</i> terhadap keterampilan bertanya dan motivasi belajar siswi kelas XI SMA Negeri II Makassar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Salma Wati yaitu terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran active knowledge sharing terhadap keterampilan bertanya dan motivasi belajar siswi diperoleh nilai t hitung sebesar 5,667 dimana nilai t tabel sebesar 3,33, dimana t hitung > t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan</p>	Strategi yang digunakan dan jenis penelitian kuantitatif.	Obyek penelitian yang dilakukan dan subyek yang diteliti.
3.	Asrori	Implementasi pembelajaran Fikih kelas V semester 2 dengan	Strategi yang digunakan dan jenis	Obyek, subyek yang di teliti dan

		<p>pendekatan Active Knowledge Sharing untuk meningkatkan Hasil Belajar peserta didik di MI Al Wathoniyah 02 Siandong Larangan Brebes Tahun Ajaran 2010/2011.</p> <p>Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asrori ini yaitu adanya peningkatan dari siklus satu ke siklus selanjutnya. Sebagaimana peningkatan yang terjadi pada siklus 1 sampai siklus 2 dapat dilihat rata-rata pada masing-masing siklus, yaitu 6,6 meningkat menjadi 7,4, meningkat menjadi 8,1 dan peningkatan tersebut di atas kriteria Keruntasan Minimum yaitu 7,0.</p>	<p>penelitian yang digunakan .</p>	<p>tempat penelitian.</p>
--	--	--	------------------------------------	---------------------------

Dari paparan tersebut menunjukkan secara khusus penelitian ini tentang “Implementasi strategi *Active Knowledge Sharing* pada pembelajaran Fikih dalam meningkatkan hasil belajar siswi kelas 11 MA At-Thohiriyah” karena terkait dengan kajian lapangan, siswi yang kurang aktif dalam mengikuti rangkaian pembelajaran dan ketika pembelajaran yang disampaikan oleh pengajar cenderung bersifat menerima.

I. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini untuk memudahkan dalam memahami isi dari pembahasan yakni bab dan sub bab. Adapun sistematikanya yaitu:

Bab I: Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, sistematika penulisan dan alasan memilih judul.

Bab II: Landasan Teori, berisikan pengertian implementasi, strategi pembelajaran, strategi *Active Knowledge Sharing* dan hasil belajar.

Bab III: Metode penelitian, yang berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, teknik penelitian, populasi dan sampel teknik dan instrumen data, teknik analisis data, prosedur penelitian dan jadwal penelitian.

Bab IV: Laporan hasil penelitian, yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V: Penutup, yang memuat tentang simpulan dan saran-saran.